

STUDI ETNOGRAFI INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NGASEM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi PG-PAUD



Oleh:

AZZAHRA SHIFA QOLBI ARIYANTO

NPM: 2214070022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi oleh:

AZZAHRA SHIFA QOLBI ARIYANTO

NPM. 2214070022

Judul:

**STUDI ETNOGRAFI INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA DI
SLB NGASEM**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang
Skripsi Prodi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 23 Juni 2026

Pembimbing I



Epritha Kurnia Wati, M.Pd.
NIDN. 0711029001

Pembimbing II



Rosa Imani Khan, M.Psi.
NIDN. 0705068602

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

AZZAHRA SHIFA QOLBI ARIYANTO

NPM: 2214070022

Judul:

STUDI ETNOGRAFI INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NGASEM

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

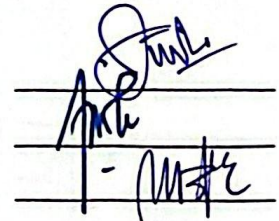
Prodi PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 07 Juli 2026

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua Penguji : Epritha Kurnia Wati, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Anik Lestarinigrum, M.Pd.
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi.



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Azzahra Shifa Qolbi Ariyanto

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir : Surakarta/ 14 Mei 2004

NPM : 2214070022

Fakultas/Prodi : FKIP/ S1 PG – PAUD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 7 Juli 2026
Yang Menyatakan



Azzahra Shifa Qolbi A.

NPM : 2214070022

MOTTO

“Aku belajar bahwa bertahan juga bagian dari keberanian” – Nadia Amizah

“Tidak apa-apa merasa rapuh, itu bagian dari tumbuh” – Nadia Amizah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji Syukur bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufiq, hidayah dan inyyah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi penulis persembahkan untuk:

1. Untuk Ibunda Tercinta Astutik Dwi Lestari, S.Sos. persembahkan ini penulis tujukan kepada Ibunda, Wanita hebat yang selalu menjadi rumah untuk kembali. Terima kasih telah membantu penulis bangkit dari setiap rasa lelah, menguatkan di setiap kegagalan, dan tak pernah berhenti mendoakan serta mempercayai penulis. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti dan rasa berterima kasih atas segala cinta dan pengorbanan yang telah Ibunda berikan
2. Kakak tercinta, Andrew Aliffiansyah Ariyanto, S.Pd. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini. Terimakasih atas pundak yang selalu diberikan untuk tempat penulis bersandar. Terimakasih telah menjadi pengganti ayah. Terimakasih sudah memberikan telinganya untuk selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
3. Teman tercinta, Suatu keberuntungan penulis mempunyai teman, sahabat sekaligus keluarga baru di bangku perkuliahan ini. Kalian adalah bagian penting yang mewarnai perjalanan penulis, menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa di tengah perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman tersayang, Erwinata Widya Eka Putri. Suatu keberuntungan penulis mempunyai teman, sahabat di bangku perkuliahan ini. Terimakasih telah

membersamai penulis selama 4 tahun menempuh Pendidikan perkuliahan ini. Terimakasih atas bersedia menampung curhatan penulis. Terimakasih telah menerima penulis sebagai teman yang katanya anak ceria ini. Satu kalimat yang selalu ingin penulis katakana pada kalian “Aku sayang kamu deh”

5. Kepada pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi, Ibu Epritha Kunia Wati, M. Pd selaku pembimbing I dan Rosa Imani Khan, M.Psi. Selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, motivasi, kritik dan saran kepada penulis untuk selalu semangat dalam menulis skripsi ini. Terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selamat menulis skripsi. Skripsi ini sebagai bentuk rasa terimakasih saya kepada beliau.
6. Kepada dosen yang telah membantu, Widi Wulansari, M. Pd. yang telah membimbing dalam menyusun skripsi ini.
7. Dan yang terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, meski berkali-kali merasa lelah, ragu, dan ingin menyerah. Terima kasih karena memilih untuk bangkit, melangkah dan terus berjuang melewati setiap masa sulit. Skripsi ini menjadi bukti bahwa segala air mata, doa, dan usaha yang telah dilalui tidak pernah sia-sia. Terima kasih bangga pada diri sendiri karena tidak menyerah dan berhasil sampai titik ini.

Kamu keren dan hebat banget, zaza.

ABSTRAK

Azzahra Shifa Qolbi Ariyanto : Studi Etnografi Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di SLB Ngasem

Kata kunci : Pendidikan anak usia dini, interaksi sosial, anak tunagrahita, etnografi, sekolah luar biasa.

Interaksi sosial merupakan salah satu unsur krusial dalam perkembangan anak dengan tunagrahita, karena memengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Anak tunagrahita mengalami keterbatasan pada aspek intelektual dan kemampuan adaptif, yang membuat proses interaksi sosial mereka memiliki ciri khas yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai jenis interaksi sosial anak tunagrahita di SLB Ngasem dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Subjek yang diteliti adalah empat anak tunagrahita di SLB Ngasem, dengan guru kelas dan orang tua yang berfungsi sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan pengumpulan dokumentasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, kecukupan referensi, dan *peer debriefing*. Analisis data dilakukan dengan cara mengurangi data, menyajikan data, dan menarik Kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan adanya interaksi verbal, interaksi nonverbal, perilaku prososial, interaksi saat bermain, dan interaksi konflik. Interaksi nonverbal menjadi bentuk interaksi yang paling sering digunakan melalui ekspresi wajah, kontak fisik, gerakan tubuh, dan sinyal sederhana. Sementara itu, interaksi verbal masih terbatas pada penggunaan kata-kata atau frase pendek. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial meliputi faktor internal, seperti kondisi emosional, karakter pribadi, dan Tingkat ketunagrahita, serta faktor eksternal, meliputi lingkungan fisik sekolah, peran guru, teman sebaya, aktivitas pembelajaran, dan dukungan dari keluarga.

KATA PENGANTAR

Skripsi dengan judul “Studi Etnografi Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Di SLB Ngasem” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.P.d. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Anik Lestarinigrum, M.Pd. selaku Ketua Program Prodi PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Epritha Kurnia Wati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Rosa Imani Khan, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Seluruh Dosen Prodi PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan penuh berkah.
7. Kepada Ibunda Astutik yang telah membesarkan dan mendidik penulis untuk terus berjuang dan berkarya.
8. Teman-teman seperjuangan saya yang inspiratif dan solid dalam meraih mimpi bersama.

Disadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 2 Mei 2026.



Azzahra Shifa Qobi A.

NPM. 2214070022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu	15
C. Definisi Operasional Konsep.....	16
D. Alur Berpikir	18
BAB III : METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data.....	26
D. Prosedur Pengumpulan Data	27

E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Data	34
B. Temuan Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	49
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan	55
B. Saran	56
Daftar Pustaka.....	58
Lampiran	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	33
Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3. 2 Instrumen Siswa	42
Tabel 3. 3 Instrumen Siswa	42
Tabel 3. 4 Instrumen Siswa	42
Tabel 3. 5 Instrumen Wali Siswa	42
Tabel 3. 6 Instrumen Guru	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	19
Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3. 2 Instrumen Siswa	27
Tabel 3. 3 Instrumen Siswa	28
Tabel 3. 4 Instrumen Siswa	28
Tabel 3. 5 Instrumen Wali Siswa.....	29
Tabel 3. 6 Instrumen Guru	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	61
Lampiran 2 : Tabulasi Hasil Penelitian	63
Lampiran 3 : Lembar Pengajuan Judul	71
Lampiran 4 : Surat pegantar/ijin Penelitian.....	72
Lampiran 5 : Dokumentasi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia dini merupakan anugerah paling berharga yang diberikan Allah kepada orang tua, dengan seluruh kelebihan dan kekurangan yang perlu disyukuri. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem. Pendidikan nasional menyatakan bahwa anak-anak pada tahap awal kehidupan adalah mereka yang berusia dari 0 hingga 6 tahun. Anak usia dini mencakup kelompok umur dari 0 hingga 6 tahun yang secara umum memiliki keterampilan berinteraksi sosial yang masih terbatas. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan anak yang bervariasi, masalah pun muncul, yang biasanya berupa kendala fisik, masalah Bahasa, masalah emosional, atau gangguan sensori motorik (Padila, 2021).

Anak-anak pada usia dini adalah fase kritis atau masa emas dimana pertumbuhan pada kemajuan mereka terjadi dengan cepat. Generasi emas merupakan kelompok yang dapat mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat menuju bangsa yang beradap, sejahtera, dan berdaya saing, serta generasi yang memiliki lebih banyak individu diusia produktif. Masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Yamin dan Sabri Sanan, 2013:3). Oleh karena itu, perkembangan anak pada tahap ini perlu dioptimalkan dengan menerapkan rangsangan dan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka, serta mulai memperkenalkan pendidikan baik secara formal maupun nonformal untuk mendukung proses perkembangan. Dengan memberikan rangsangan yang tepat, kita dapat membantu proses perkembangan anak dengan baik, karena masa anak-anak merupakan

waktu yang ideal untuk memberikan dukungan dalam pertumbuhan mereka guna meningkatkan perkembangan secara keseluruhan

Setiap bayi yang lahir ke dunia datang dalam keadaan yang murni, bersih, tanpa syarat apapun. Sebagaimana dinyatakan oleh Shonkoff dan Phillips (2000) dalam *From Neurons to Neighborhoods*, bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi perkembangan yang unik, di mana interaksi antara faktor genetik dan lingkungan akan membentuk trajektori perkembangannya. Tuhan telah menciptakan setiap anak dengan beragam potensi yang beraneka ragam. Mereka adalah individu yang unik, dan tidak ada satu pun yang dapat disamakan atau dibandingkan. Gardner (1983) dalam *Frames of Mind* menegaskan bahwa “Kecerdasan manusia bersifat majemuk, dengan setiap individu menunjukkan profil kecerdasan yang berbeda-beda.”

Dari sekian banyak anak yang lahir dengan normal, terdapat sejumlah kecil anak yang lahir dengan beberapa gangguan, baik fisik maupun mental, namun mereka berhak mendapatkan kehidupan yang pantas. Seperti dinyatakan dalam *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (PBB, 2006), Setiap penyandang disabilitas berhak atas standar hidup yang memadai untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Keunikan anak-anak yang lahir dengan kondisi khusus tersebut disebut sebagai anak dengan kebutuhan khusus.

Anak dengan berkebutuhan khusus adalah individu yang menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, sebagaimana dijelaskan oleh Heward (2013) dalam *Exceptional Children: An Introduction to Special Education* menyatakan anak berkebutuhan khusus memerlukan modifikasi kurikulum, metode pengajaran, atau lingkungan belajar untuk mencapai potensi penuh mereka. Anak-anak ini memerlukan pendekatan, bahan, layanan, pendidikan, dan alat-alat yang khusus untuk mencapai perkembangan yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka mungkin belajar

dengan kecepatan dan cara yang berbeda, suatu konsep yang dijelaskan oleh Tomlinson (2001) dalam *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* sebagai kebutuhan akan diferensiasi pembelajaran.

Meskipun mereka memiliki potensi dan kemampuan yang bervariasi dibandingkan anak-anak pada umumnya, mereka tetap perlu mendapatkan perlakuan dan kesempatan yang setara. Sebagaimana ditegaskan oleh Ainscow (2020) dalam *Promoting Inclusion and Equity in Education*, menjelaskan bahwa pendidikan inklusif bukan sekadar tentang akses, tetapi tentang partisipasi penuh dan pengakuan terhadap keragaman belajar.

Anak dengan berkebutuhan khusus sering kali menghadapi tantangan dalam hal sosial, seperti interaksi dengan teman-teman, kemampuan berkomunikasi, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok. Menurut Guralnick (2010) dalam *Early Childhood Inclusion*, bahwa intervensi sosial yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi sosial anak berkebutuhan khusus. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan sosial mereka. Pembelajaran berbasis permainan, sebagaimana diteliti oleh Lillard et al. (2013) dalam *The Impact of Pretend Play on Child Development*, pendidikan dapat menciptakan suasana yang mendukung interaksi sosial serta mengembangkan empati, kerjasama, dan komunikasi.

Pendidikan anak usia dini, yang dikenal di Indonesia dengan istilah PAUD, adalah jenis pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak yang masih di usia prasekolah. Menurut Barnett (2011) dalam *Effectiveness of Early Educational Intervention* menjelaskan intervensi pendidikan dini yang berkualitas memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan anak, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam membangun dasar perkembangan anak, khususnya bagi anak

berkebutuhan khusus (ABK) yang memerlukan pendekatan khusus untuk memaksimalkan kemampuan mereka.

Agar anak-anak dengan berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional, metode pembelajaran yang menarik dan efektif sangat diperlukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Odom et al. (2020) dalam *Effective Early Childhood Education for Children with Special Needs* menjelaskan bahwa pendekatan multimodal yang menggabungkan strategi visual, auditori, dan kinestetik terbukti paling efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan berbagai potensi mereka sejak usia dini agar mereka dapat tumbuh secara sehat sebagai individu. (Hurlock, 2000) mengungkapkan bahwa anak yang mengikuti Pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah.

Saat ini, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Fase perkembangan anak-anak yang kritis terjadi saat mereka berada pada usia dini, yang sering disebut sebagai masa emas, Periode tersebut memerlukan perhatian khusus karena merupakan pengetahuan saat ketika kemampuan kognitif anak tumbuh pesat, mempersiapkan mereka untuk tahap perkembangan berikutnya. Pendidikan inklusi mempersamakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal di dalam kelas untuk belajar bersama sehingga akan terjalin interaksi yang baik dalam kelas. Hal ini dibuktikan sekolah inklusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepekaan sosial dalam hal interaksi (Christyastari & Rusmawan, 2023) Pendidikan Anak Usia Dini menjadi penting karena periode ini, diyakini bahwa anak-anak mengalami perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat, termasuk perkembangan dalam aspek sosial mereka.

Interaksi sosial anak adalah elemen krusial dalam proses pertumbuhan dari perkembangan anak secara keseluruhan, karena hal ini

berkaitan dengan kemampuan anak untuk membangun hubungan dengan orang lain, memahami norma sosial, dan aktif berpartisipasi dalam komunitasnya. Faktor ini tidak hanya membantu keberhasilan akademik di masa depan, tetapi juga memengaruhi fondasi Kesehatan mental dan emosional anak. Bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, kemajuan sosial sering kali menjadi tantangan karena terdapat kesulitan dalam berkomunikasi, mengatur emosi, atau menangkap sinyal sosial. Anak berkebutuhan anak sering menghadapi hambatan dalam menjalin pertemanan, memahami norma sosial, dan mengekspresikan diri dengan cara yang diterima oleh orang-orang disekitarnya.

Suasana di Pendidikan Anak Usia Dini yang inklusif dan responsif terhadap anak-anak dengan berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang tunagrahita, dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam Pendidikan terutama dalam aspek sosial. (Soerjono Soekanto, 2000) mengutip pendapat Young Raymond dan Gillin bahwa interaksi sosial merupakan hubungan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia dengan memanfaatkan alat indera lain.

Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam bidang kemampuan berpikir dan penyesuaian sosial. Di Indonesia, Pendidikan untuk anak tunagrahita telah mengalami kemajuan, salah satunya melalui Sekolah Luar Biasa. Pentingnya Interaksi sosial bagi anak-anak ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka, baik dari sisi kognitif maupun emosional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Interaksi sosial berlangsung di kalangan anak tunagrahita di SLB Ngasem.

Penelitian ini mengadopsi metode etnografi dengan tujuan untuk memahami kehidupan sosial serta interaksi anak-anak tunagrahita dari

perspektif mereka sendiri. Melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan keterlibatan langsung dilingkungan, studi ini berusaha untuk mengeksplorasi dinamika sosial, jenis komunikasi yang terjadi, nilai-nilai yang muncul, serta arti dari interaksi yang terbentuk dilingkungan SLB Ngasem.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk interaksi sosial yang dimiliki anak tunagrahita di SLB Ngasem?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi interaksi sosial anak tunagrahita?
3. Bagaimana bentuk interaksi sosial anak tunagrahita?

C. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, Anak dengan disabilitas interaktual menghadapi kesulitan dalam membangun serta mempertahankan hubungan sosial, baik dengan teman sebayanya maupun orang dewasa disekolah. Penelitian mengenai proses dan arti dari interaksi sosial anak disabilitas intelektual dengan menggunakan pendekatan etnografi masih terbatas.

D. Pembatasan Masalah

Agar fokus penelitian ini lebih jelas, balasan masalah yang ditetapkan hanya akan meneliti interaksi sosial anak-anak dengan tunagrahita ringan dan sedang yang berada di SLB Ngasem, tanpa melibatkan anak-anak berkebutuhan khusus yang lain.

E. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan berbagai bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara anak tunagrahita di SLB Ngasem.
2. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak tunagrahita.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori interaksi sosial dalam pendidikan khusus, khususnya yang berkaitan dengan anak tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan saran untuk guru dan pendidik di SLB dalam mendampingi dan membina interaksi sosial anak tunagrahita.
- b. Memberikan informasi berguna bagi orang tua, pendamping, dan pengambil keputusan dalam merancang metode yang tepat untuk pengembangan sosial anak tunagrahita

LAMPIRAN

Instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Siswa

Kategori Bentuk Interaksi	Indikator yang Diamati	Contoh Perilaku
Interaksi Verbal	1. Frekuensi berbicara 2. Panjang ucapan 3. Topik pembicaraan 4. Kejelasan artikulasi	- Menyapa teman - Meminta bantuan - Bercerita pengalaman - Bertanya - Menjawab pertanyaan
Interaksi Nonverbal	1. Kontak mata 2. Ekspresi wajah 3. Gestur tubuh 4. Sentuhan fisik 5. Jarak interpersonal	- Senyum - Pelukan - Tepukan - Menunjuk - Mengangguk - Bergandengan tangan
Interaksi Prososial	1. Berbagi 2. Menolong 3. Kerja sama 4. Empati 5. Mengikuti aturan	- Memberikan makanan - Membantu teman jatuh - Bekerja dalam kelompok - Menenangkan teman menangis
Interaksi Permainan	1. Bermain paralel 2. Bermain asosiatif 3. Bermain kooperatif 4. Bermain imajinatif	- Main sendiri di dekat teman - Saling meminjam mainan - Bermain peran bersama - Permainan berkelompok
Interaksi Konflik	1. Penyebab konflik 2. Ekspresi konflik 3. Penyelesaian konflik 4. Peran guru	- Berebut mainan - Perselisihan fisik - Menangis/marah - Mediasi guru - Rekonsiliasi

Tabel 3.3 Instrumen Siswa

No.	Pertanyaan (untuk Bentuk Interaksi)	Teknik Probing
1	Siapa namanya teman yang sering main sama kamu?	Tunjukkan fotonya
2	Apa yang biasa kamu lakukan dengan teman?	"Bisa dicontohkan?"
3	Bagaimana cara kamu ajak teman main?	Peragakan dengan boneka
4	Kalau mau pinjam pensil, kamu bilang apa?	Tunjukkan caranya
5	Pernah nggak bantu teman? Bantu apa?	Ceritakan kejadiannya

Tabel 3.4 Instrumen Siswa

No.	Pertanyaan (untuk Faktor Pengaruh)	Teknik Probing
6	Kapan kamu paling senang main dengan teman?	Pagi/siang/sore?
7	Di mana tempat favorit main di sekolah?	Tunjukkan di gambar
8	Apa mainan yang paling seru dimainkan bareng?	Kenapa seru?
9	Guru yang mana yang bikin kamu nyaman main?	Apa yang guru lakukan?
10	Apa yang bikin kamu nggak mau main?	Contoh kejadian

Tabel 3.5 Instrumen Wali Siswa

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana interaksi sosial anak di lingkungan rumah?
2	Apa kegiatan keluarga yang melibatkan interaksi sosial?
3	Perbedaan interaksi di rumah dan di sekolah?
4	Apa yang dilakukan keluarga untuk mengembangkan interaksi sosial anak?
5	Faktor apa di rumah yang mendukung/menghambat interaksi?

Tabel 3.5 Instrumen Guru

No.	Pertanyaan
1	Bentuk interaksi sosial apa yang paling sering dilakukan anak tunagrahita ringan di kelas Bapak/Ibu?
2	Apa perbedaan bentuk interaksi antara anak tunagrahita ringan dan sedang?
3	Bentuk interaksi nonverbal apa yang dominan dalam komunikasi mereka?
4	Contoh konkret bagaimana anak menyelesaikan konflik sosial?
5	Bagaimana perkembangan bentuk interaksi dari waktu ke waktu?
6	Faktor internal apa yang paling mempengaruhi interaksi sosial anak?
7	"Bagaimana pengaturan lingkungan kelas mempengaruhi interaksi?
8	Strategi apa yang paling efektif untuk memfasilitasi interaksi sosial?
9	Apa hambatan terbesar dalam interaksi sosial anak tunagrahita?
10	Bagaimana peran guru mempengaruhi dinamika interaksi?

Tabulasi Hasil Penelitian

Nama Sekolah : SLB Ngasem

Lokasi : (kelas, halaman sekolah, ruang bermain)

Subjek : Anak tunagrahita

Kegiatan :

Kategori Bentuk Interaksi	Indikator yang Diamati	Contoh Perilaku	Catatan Lapangan
A. Interaksi Verbal	1. Frekuensi berbicara 2. Panjang ucapan 3. Topik pembicaraan 4. Kejelasan artikulasi	- Menyapa teman - Meminta bantuan - Bercerita pengalaman - Bertanya✓ - Menjawab pertanyaan	Masih belum bisa berinteraksi sesama teman dikarenakan keterbatasan keadaan anaknya.
B. Interaksi Nonverbal	1. Kontak mata 2. Ekspresi wajah 3. Gestur tubuh 4. Sentuhan fisik 5. Jarak interpersonal	- Senyum✓ - Pelukan - Tepukan - Menunjuk✓ - Mengangguk✓ - Bergandengan tangan	Lebih condong ke interaksi non verbal dikarenakan hanya bisa berekspresi dengan fisik dan muka
C. Interaksi Prososial	1. Berbagi 2. Menolong 3. Kerja sama 4. Empati 5. Mengikuti aturan	- Memberikan makanan✓ - Membantu teman jatuh✓ - Bekerja dalam kelompok - Menenangkan teman menangis	Bisa berbagi makanan sesama teman, membantu teman yang jatuh, peduli sesama teman, tapi belum bisa bekerja kelompok bersama temannya.
D. Interaksi Permainan	1. Bermain paralel 2. Bermain asosiatif 3. Bermain kooperatif 4. Bermain	- Main sendiri di dekat teman✓ - Saling meminjam mainan✓ - Bermain peran bersama - Permainan	Betul lebih bermain sendiri didekat teman, saling meminjam mainan

Kategori Bentuk Interaksi	Indikator yang Diamati	Contoh Perilaku	Catatan Lapangan
	imajinatif	berkelompok	
E. Interaksi Konflik	1. Penyebab konflik 2. Ekspresi konflik 3. Penyelesaian konflik 4. Peran guru	- Berebut mainan√ - Perselisihan fisik - Menangis/marah√ - Mediasi guru√ - Rekonsiliasi	Berebut teman seperti biasanya, menangis dan marah seperti biasanya

Kategori Faktor	Indikator yang Diamati	Catatan Lapangan
A. Faktor Internal	1. Kondisi emosi, senang dan marah √ 2. Kondisi fisik sehat 3. Kemandirian anak√ 4. Tingkat tunagrahita sedang 5. Karakter individu	Manja ke guru tapi kalau ada orang tuanya yang manja ke orang tuanya
B. Faktor Lingkungan Fisik	1. Desain ruang kelas 2. Pengaturan tempat duduk 3. Ketersediaan mainan 4. Area bermain 5. Kebersihan lingkungan	Seperti biasanya anak sekolah
C. Faktor Sosial	1. Peran guru√ 2. Jumlah teman sebaya 5 3. Komposisi kelompok 4. Budaya kelas 5. Intervensi orang dewasa	Kris, Ahmad, Satya masih ada interaksinya sesama teman tapi kaira masih belum bisa interaksi sesama teman sebayanya.
D. Faktor Aktivitas	1. Jenis kegiatan 2. Struktur aktivitas 3. Fleksibilitas waktu √ 4. Tingkat kesulitan 5. Aturan permainan	Masih belum ada materi yang gimana-gimana, hanya materi hal biasa di tk lainnya hanya beda atasnya.

No.	Pertanyaan (untuk Bentuk Interaksi)	Teknik Probing	Jawaban
1	Siapa namanya teman yang sering main sama kamu?	Tunjukkan fotonya	Anak masih belum bisa mengerti
2	Apa yang biasa kamu lakukan dengan teman?	"Bisa dicontohkan?"	Anak masih belum bisa mengerti
3	Bagaimana cara kamu ajak teman main?	Peragaan dengan boneka	Anak masih belum bisa mengerti
4	Kalau mau pinjam pensil,	Tunjukkan	Anak masih belum bisa

No.	Pertanyaan (untuk Bentuk Interaksi)	Teknik Probing	Jawaban
	kamu bilang apa?	caranya	mengerti
5	Pernah nggak bantu teman? Bantu apa?	Ceritakan kejadiannya	Anak masih belum bisa mengerti

No.	Pertanyaan (untuk Faktor Pengaruh)	Teknik Probing	Jawaban
6	Kapan kamu paling senang main dengan teman?	Pagi/siang/sore?	Belum bisa berteman sesama teman sebayanya, masih bermain sendiri ketimbang sama temennya.
7	Di mana tempat favorit main di sekolah?	Tunjukkan di gambar	Masih belum bisa diajak berbincang
8	Apa mainan yang paling seru dimainkan bareng?	Kenapa seru?	Masih belum bisa diajak berbincang
9	Guru yang mana yang bikin kamu nyaman main?	Apa yang guru lakukan?	Masih belum bisa diajak berbincang
10	Apa yang bikin kamu nggak mau main?	Contoh kejadian	Masih belum bisa diajak berbincang

Catatan Wawancara:

6. Suasana hati anak: ☐ Kooperatif ☒ Netral ☐ Menolak
7. Alat bantu yang efektif:
8. Durasi: menit
9. Tempat wawancara: Ruang kelas dan Ruang guru
10. Hambatan komunikasi: Anaknya masih tidak bisa dikendalikan dan belum bisa berkomunikasi.

WAWANCARA WALI MURID

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana interaksi sosial anak di lingkungan rumah?	Kebanyakan anaknya sifatnya introvert jadi agak susah berinteraksi di lingkungan
2	Apa kegiatan keluarga yang melibatkan interaksi sosial?	Lebih sering diajak berbicara dikarenakan anaknya speed delay.
3	Perbedaan interaksi di rumah dan	Sama aja tapi hanya anaknya belum

No.	Pertanyaan	Jawaban
	di sekolah?	pintar merangkai kata yang jelas, hanya 2-3 kata saja makanya anaknya sering diem
4	Apa yang dilakukan keluarga untuk mengembangkan interaksi sosial anak?	Lebih sering diajak berbicara, dan anaknya diterapi untuk memudahkan anaknya.
5	Faktor apa di rumah yang mendukung/menghambat interaksi?	Faktor mendukungnya dia bisa menjawab tapi hanya bisa berbagai kata, untuk faktor menghambatnya dia belum bisa merangkai kata dengan jelas jadi lebih suka menyendiri, dan untuk Kaira anaknya lebih hiperaktif hanya saja dia belum bisa berinteraksi sesama teman

WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk interaksi sosial apa yang paling sering dilakukan anak tunagrahita ringan di kelas Bapak/Ibu?	Bermain bersama
2	Apa perbedaan bentuk interaksi antara anak tunagrahita ringan dan sedang?	Tergantung pada sifat dan kepribadian anaknya.
3	Bentuk interaksi nonverbal apa yang dominan dalam komunikasi mereka?	Berteriak, ekspresi wajah, diam tidak bergerak
4	Contoh konkret bagaimana anak menyelesaikan konflik sosial?	Meminta maaf, berjabat tangan
5	Bagaimana perkembangan bentuk interaksi dari waktu ke waktu?	Peningkatan dengan berjalannya waktu
6	Faktor internal apa yang paling mempengaruhi interaksi sosial anak?	Kondisi psikologis dan kepribadian anak
7	"Bagaimana pengaturan lingkungan kelas mempengaruhi interaksi?	Sangat mempengaruhi
8	Strategi apa yang paling efektif untuk memfasilitasi interaksi sosial?	Saling mengenal dan saling bertemu
9	Apa hambatan terbesar dalam interaksi sosial anak tunagrahita?	Kondisi psikologis dan hambatan anak
10	Bagaimana peran guru mempengaruhi dinamika interaksi?	Sangat berpengaruh

Lampiran 1. Lembaran Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN ETNOGRAFI INTERAKSI SOSIAL ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB NGASEM**

Nama Sekolah : SLB Ngasem

Tanggal/Waktu : Selasa, 4 Februari

Lokasi : (kelas, halaman sekolah, ruang bermain)

Subjek : Anak tunagrahita ringan dan sedang

Kegiatan :

Kategori Bentuk Interaksi	Indikator yang Diamati	Contoh Perilaku	Catatan Lapangan
A. Interaksi Verbal	1. Frekuensi berbicara 2. Panjang ucapan 3. Topik pembicaraan 4. Kejelasan artikulasi	- Menyapa teman ✕ - Meminta bantuan ✕ - Bercerita pengalaman - Bertanya ✓ - Menjawab pertanyaan	kris kara satya ahmad
B. Interaksi Nonverbal	1. Kontak mata 2. Ekspresi wajah 3. Gestur tubuh 4. Sentuhan fisik 5. Jarak interpersonal	- Senyum ✓ - Pelukan - Tepukan - Menunjuk ✓ - Mengangguk ✓ - Bergandengan ✕ tangan	
C. Interaksi Prososial	1. Berbagi 2. Menolong 3. Kerja sama 4. Empati 5. Mengikuti aturan	- Memberikan makanan ✓ - Membantu teman jatuh ✓ - Bekerja dalam kelompok - Menenangkan teman menangis	
D. Interaksi Permainan	1. Bermain paralel 2. Bermain asosiatif 3. Bermain kooperatif 4. Bermain imajinatif	- Main sendiri di dekat teman ✓ - Saling meminjam mainan ✓ - Bermain peran bersama - Permainan berkelompok	
E. Interaksi Konflik	1. Penyebab konflik 2. Ekspresi	- Berebut mainan ✓ - Perselisihan fisik - Menangis/marah ✓	

	konflik 3. Penyelesaian konflik 4. Peran guru	- Mediasi guru ✓ - Rekonsiliasi	
--	---	------------------------------------	--

Kategori Faktor	Indikator yang Diamati	Catatan Lapangan
A. Faktor Internal	1. Kondisi emosi (senang/ sedat /marah) ✓ 2. Kondisi fisik (sehat/ lelah /sakit) ✓ 3. Kemandirian anak ✓ 4. Tingkat tunagrahita (ringan/ sedang) ✓ 5. Karakter individu	
B. Faktor Lingkungan Fisik	1. Desain ruang kelas 2. Pengaturan tempat duduk 3. Ketersediaan mainan 4. Area bermain 5. Kebersihan lingkungan	seperti biasanya anak sekolah
C. Faktor Sosial	1. Peran guru ✓ 2. Jumlah teman sebaya (5) 3. Komposisi kelompok 4. Budaya kelas 5. Intervensi orang dewasa	kris, ahmad, satya masih ada interaksinya sesama teman tapi kairi masih belum tau interaksi sesama teman.
D. Faktor Aktivitas	1. Jenis kegiatan 2. Struktur aktivitas 3. Fleksibilitas waktu ✓ 4. Tingkat kesulitan 5. Aturan permainan	masih belum ada materi yg gimana, hanya materi hal biasa di tk lainnya hanya beda atasinya.

No.	Pertanyaan (untuk Bentuk Interaksi)	Teknik Probing	Jawaban
1	Siapa namanya teman yang sering main sama kamu?	Tunjukkan fotonya	
2	Apa yang biasa kamu lakukan dengan teman?	"Bisa dicontohkan?"	
3	Bagaimana cara kamu ajak teman main?	Peragaan dengan boneka	
4	Kalau mau pinjam pensil, kamu bilang apa?	Tunjukkan caranya	
5	Pernah nggak bantu teman? Bantu apa?	Ceritakan kejadiannya	

No.	Pertanyaan (untuk Faktor Pengaruh)	Teknik Probing	Jawaban
6	Kapan kamu paling senang main dengan teman?	Pagi/siang/sore?	

7	Di mana tempat favorit main di sekolah?	Tunjukkan di gambar	
8	Apa mainan yang paling seru dimainkan bareng?	Kenapa seru?	
9	Guru yang mana yang bikin kamu nyaman main?	Apa yang guru lakukan?	
10	Apa yang bikin kamu nggak mau main?	Contoh kejadian	

Catatan Wawancara:

1. Suasana hati anak: ☐ Kooperatif ☒ Netral ☐ Menolak
2. Alat bantu yang efektif:
3. Durasi: menit
4. Tempat wawancara:
5. Hambatan komunikasi:

WAWANCARA WALI MURID

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana interaksi sosial anak di lingkungan rumah?	
2	Apa kegiatan keluarga yang melibatkan interaksi sosial?	
3	Perbedaan interaksi di rumah dan di sekolah?	
4	Apa yang dilakukan keluarga untuk mengembangkan interaksi sosial anak?	
5	Faktor apa di rumah yang mendukung/menghambat interaksi?	

WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk interaksi sosial apa yang paling sering dilakukan anak tunagrahita ringan di kelas Bapak/Ibu?	- Bermain Bersama,
2	Apa perbedaan bentuk interaksi antara anak tunagrahita ringan dan sedang?	- tergantung pada sifat dan keprilaku anak nya
3	Bentuk interaksi nonverbal apa yang dominan dalam komunikasi mereka?	- Melu Beneriak, Ekspresi wajah, dan tidak Bergerak

4	Contoh konkret bagaimana anak menyelesaikan konflik sosial?	- Menunda niat, berjabat tangan
5	Bagaimana perkembangan bentuk interaksi dari waktu ke waktu?	- Ada peningkatan dengan berjalan usia waktu
6	Faktor internal apa yang paling mempengaruhi interaksi sosial anak?	- Kondisi psikologis dan kepribadian anak
7	"Bagaimana pengaturan lingkungan kelas mempengaruhi interaksi?	- Sangat berpengaruh
8	Strategi apa yang paling efektif untuk memfasilitasi interaksi sosial?	- Salah seorang dan semua berinteraksi
9	Apa hambatan terbesar dalam interaksi sosial anak tunagrahita?	- Kondisi psikologis dan hambatan pribadi anak
10	Bagaimana peran guru mempengaruhi dinamika interaksi?	- Sangat berpengaruh

Lampiran 2. Lembar Pengajuan Judul



LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

1. NAMA MAHASISWA : Azzahra Shifa Qolbi Ariyanto
2. NPM : 2214070022
3. FAK / PRODI : FKIP / PG PAUD
4. JUDUL YANG DIAJUKAN :
STUDI ETNOGRAFI INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NGASEM.
5. RENCANA RUMUSAN MASALAH/PERTANYAAN PENELITIAN:
 1. Apa saja bentuk interaksi sosial yang dimiliki anak tunagrahita di SLB Ngasem?
 2. Apa saja faktor yang memengaruhi interaksi sosial anak tunagrahita?
6. RENCANA MODEL/DESAIN PENELITIAN:
 Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik etnografi sederhana. Pilihan ini diambil karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai pengalaman sosial yang dijalani oleh anak-anak tunagrahita dalam keseharian mereka, terutama di lingkungan sekolah.

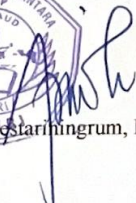
KEDIRI, 21 April 2025
MAHASISWA,



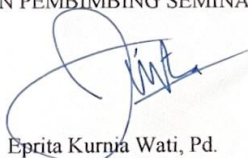
Azzahra Shifa Qolbi A.
NPM. 2214070022

MENYETUJUI



KETUA PRODI,

Dr. Anik Lestariningsrum, M.Pd.

DOSEN PEMBIMBING SEMINAR,



Eprita Kurnia Wati, Pd.

Lampiran 3. Lembar Izin Penelitian



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat
(LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503
Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemilit@unpkediri.ac.id

Nomor : 019.20/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/C/IV/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Mengikuti Penelitian

Kepada : Yth. **Kepala Sekolah SLB Ngasem**
Jl. Pamenang No.490, Ngasem, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
NIP/NIDN : 1150901247/0702018801
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri

Mengajukan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SLB Ngasem, agar dapat melaksanakan penelitian dengan topik "**STUDI ETNOGRAFI INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NGASEM**". Adapun identitas tim peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Nama	NIDN/NPM	Program Studi	Jabatan
1	Azzahra Shifa Qolbi Ariyanto	2214070022	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Ketua
2	EPRITHA KURNIA WATI, S.Pd, M.Pd	0711029001	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Anggota 1
3	ROSA IMANI KHAN, S.Psi., M.Psi.	0705068602	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Anggota 2

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih

Kediri, 20 April 2026

Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0702018801

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TA/SKRIPSI/TESIS



Nama : Azzahra Shifa Qolbi Ariyanto

NPM : 2214070022

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Semester : GNP

Thn Akademik : 25/26

No.	Sem/TA	Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi	Catatan
1	GNP 25/26	05 Januari 2026	EPRITHA KURNIA WATI	Topik Penelitian	outliner skripsi.
2	GNP 25/26	12 Januari 2026	EPRITHA KURNIA WATI	Judul Penelitian	.
3	GNP 25/26	09 Februari 2026	EPRITHA KURNIA WATI	BAB I	.
4	GNP 25/26	16 Februari 2026	EPRITHA KURNIA WATI	BAB II	.
5	GNP 25/26	09 Maret 2026	EPRITHA KURNIA WATI	BAB III	.
6	GNP 25/26	16 Maret 2026	EPRITHA KURNIA WATI	BAB IV	.
7	GNP 25/26	11 Mei 2026	EPRITHA KURNIA WATI	BAB V	.
8	GNP 25/26	09 Juni 2026	EPRITHA KURNIA WATI	Publikasi	.
9	GNP 25/26	05 Januari 2026	ROSA IMANI KHAN	Topik Penelitian	.
10	GNP 25/26	19 Januari 2026	ROSA IMANI KHAN	Judul Penelitian	.
11	GNP 25/26	09 Februari 2026	ROSA IMANI KHAN	BAB I	.
12	GNP 25/26	16 Februari 2026	ROSA IMANI KHAN	BAB II	.
13	GNP 25/26	09 Maret 2026	ROSA IMANI KHAN	BAB III	.
14	GNP 25/26	16 Maret 2026	ROSA IMANI KHAN	BAB IV	.
15	GNP 25/26	05 April 2027	ROSA IMANI KHAN	BAB V	.
16	GNP 25/26	11 Mei 2026	ROSA IMANI KHAN	Publikasi	.

Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

☑ Valid

(Dr. ANIK LESTARININGRUM, S.Pd, M.Pd)

Dosen Pembimbing Akademik

☑ Valid

(VENY ISWANTININGTYAS, S.Psi, M.Psi)

Dosen Pembimbing Utama

☑ Valid

(EPRITHA KURNIA WATI, S.Pd, M.Pd)

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Similarity

 **Universitas Nusantara PGRI Kediri**
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Azzahra Shifa Qolbi Ariyanto
NPM : 2214070022
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Karya Ilmiah:
"STUDI ETNOGRAFI INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NGASEM"

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

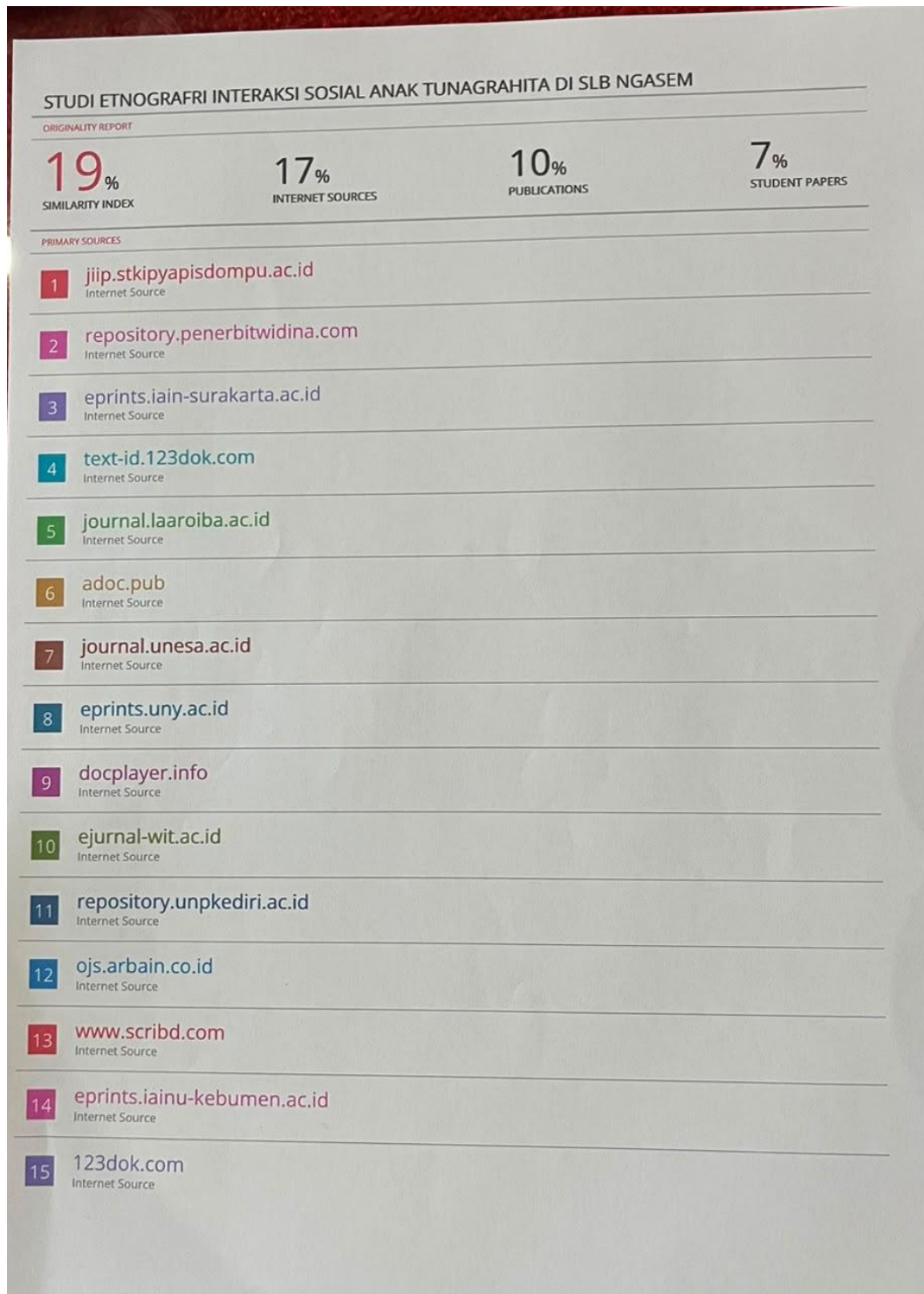
Kediri, 30 Juni 2026
Ka UPT PPI,


Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A

APP PPI Similarity Universitas Nusantara PGRI Kediri 1/1

Lampiran 6. Skor Similarity



Lampiran 7. Berita Acara Ujian Skripsi



Universitas Nusantara PGRI Kediri
Status Terakreditasi Baik Sekali
 SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)
 Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri
 Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lempm@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Selasa tanggal 07 Juli 2026 bertempat di Ruang UJIAN CMN61 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :



Nama : Azzahra Shifa Qolbi Ariyanto

NPM : 2214070022

Prodi : S1-Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26

Judul : STUDI ETNOGRAFI INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NGASEM

Dengan Hasil : Revisi Naskah

Nilai : 81 (A-)

Ketua Penguji	Penguji 1	Penguji 2
 Valid	 Valid	 Valid
(EPRITHA KURNIA WATI, S.Pd, M.Pd)	(Dr. ANIK LESTARININGRUM, S.Pd, M.Pd)	(ROSA IMANI KHAN, S.Psi., M.Psi.)

NB:

- Input Nilai dilakukan oleh Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n melalui siacad
- Nilai Final berasal dari gabungan seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Rosa Imani Khan, Anik Lestarinigrum, Epritha Kurnia Wati
- Pastikan semua penguji telah melakukan input nilai

Berita Acara Ujian

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Halaman 1 / 1

Lampiran 8. Lembar Revisi



Universitas Nusantara PGRI Kediri
Status Terakreditasi Baik Sekali
 SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)
 Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri
 Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lempit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Azzahra Shifa Qolbi Ariyanto

NPM : 2214070022

Prodi : S1-Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26

Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 07 Juli 2026

Judul : STUDI ETNOGRAFI INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NGASEM

Dengan Hasil : Revisi Naskah

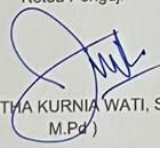
Nilai : 81 (A-)

Catatan Revisi:

Perlu mengulas lebih dalam mengenai hasil pengamatan, Penggunaan ejaan, tanda baca, spasi, format paragraf, penomoran, serta konsistensi penyajian tabel dan gambar. Naskah perlu disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku, Hubungan antara konsep, variabel, dan penelitian terdahulu perlu diperjelas sehingga mampu membangun landasan teori yang kuat sebagai dasar penelitian, kualitatif tanpa hipotesis, Uraian hasil hendaknya disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari setiap instrumen penelitian, sehingga terdapat keterkaitan yang jelas antara data, hasil analisis, dan pembahasan, setiap temuan hendaknya didukung oleh bukti data yang berasal dari instrumen penelitian, Belum terdapat sitasi terhadap publikasi ilmiah dosen pembimbing yang relevan dengan topik penelitian. Mahasiswa diminta menelusuri dan mengutip karya ilmiah dosen pembimbing yang sesuai sebagai bagian dari penguatan kajian teori dan pembahasan, tata tulis referensi cek ulang banyak yang belum mendeley/zotero, - Perdalam lagi landasan teori di Bab II

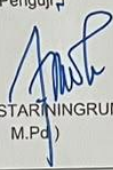
- Perkaya lagi pembahasan di Bab IV

Ketua Penguji



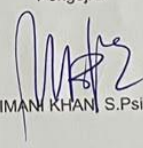
(EPRITHA KURNIA WATI, S.Pd, M.Pd)

Penguji 1



(Dr. ANIK LESTARININGRUM, S.Pd, M.Pd)

Penguji 2



(ROSA IMANI KHAN, S.Psi., M.Psi.)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Rosa Imani Khan, Anik Lestarinigrum, Epritha Kurnia Wati

Lembar Revisi Ujian

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Halaman 1 / 1

Dokumentasi

Gambar Interaksi Siswa
Bernama Satya



Gambar Interaksi Siswa
Bernama Kris



Gambar Wawancara Siswa
Bernama Ahmad



Gambar Interaksi Siswa
dengan Guru



Gambar Interaksi Siswa
Bernama Kaira